

## KENDALA MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN (PTB) UNIVERSITAS NEGERI PADANG DALAM PERKULIAHAN DARING DIMASA PANDEMI COVID-19

Hesti M<sup>1</sup>, Totoh Andayono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: [hestimarcodes10@gmail.com](mailto:hestimarcodes10@gmail.com)

**Abstrak:** Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona jenis baru yang muncul pada akhir tahun 2019 untuk pertama kalinya di Wuhan, China. Penyakit ini menyebabkan pandemi hampir di seluruh dunia. Covid-19 muncul pada akhir 2019 untuk pertama kalinya di Wuhan, China. Pemerintah telah menerapkan sejumlah langkah pencegahan dalam upaya menekan jumlah orang yang terjangkit virus Covid-19. Salah satunya adalah persyaratan bahwa semua siswa berpartisipasi dalam pengajaran online terlepas dari kendala sosial. Ada cukup banyak dampak yang dialami mahasiswa di Jurusan Teknik Sipil sebagai akibat dari keterpaksaan untuk belajar secara daring atau online. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pencerahan tentang keterbatasan yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) ketika mengikuti Kuliah Daring di Universitas Negeri Padang pada masa Pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif dan deskriptif. Untuk memperoleh data yang diperlukan untuk investigasi ini, enam puluh peserta Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP 2019 masing-masing diberikan angket untuk diisi. Berdasarkan hasil temuan, persentase mahasiswa yang mengalami kesulitan mengikuti perkuliahan daring cukup dalam hal ketersediaan fasilitas (66,6%), tenaga pendidik (dosen) (65,9%), ekonomi (63,4%), dan motivasi belajar (67,8%).

**Kata Kunci :** Kendala, Perkuliahan Daring, Pandemi Covid-19

*Abstract : Covid-19 is a disease that is caused by a new form of coronavirus that arose in late 2019 for the first time in Wuhan, China. This disease is currently creating a pandemic practically everywhere in the world. Covid-19 emerged in late 2019 for the first time in Wuhan, China. The government has implemented a number of preventative measures in an effort to reduce the number of people who contract the Covid-19 virus. One of them is the requirement that all students participate in online instruction regardless of societal constraints. There are quite a few repercussions that students in the Department of Civil Engineering experience as a result of being compelled to study online or online. The purpose of this study is to provide light on the limitations that students of Building Engineering Education (PTB) have when participating in Online Lectures at Padang State University during the Covid-19 Pandemic. The research that was carried out was of the quantitative and descriptive variety. In order to acquire the necessary data for this investigation, sixty participants in the 2019 FT-UNP Building Engineering Education Study Program were each given a questionnaire to fill out. According to the findings, the percentage of students who experienced difficulties participating in online lectures was sufficient in terms of the availability of facilities (66.6%), educators (lecturers) (65.9%), the economy (63.4%), and learning motivation (67.8%).*

**Keyword :** Obstacles, Online Lectures, Covid-19 Pandemic

## PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona jenis baru yang muncul pertama kali pada akhir tahun 2019 di Wuhan, China, dan saat ini menyebabkan pandemi hampir di seluruh dunia [1]. Karena peningkatan dramatis dalam tingkat di mana virus ini diteruskan ke inang baru, pemerintah pusat telah memberlakukan kebijakan yang dirancang untuk memutus rantai penularan virus Corona. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain PSBB, Social Distancing, dan Physical Distancing.

Pemerintah telah menerapkan sejumlah langkah preventif dalam upaya menekan jumlah masyarakat yang terjangkit virus Covid-19. Salah satunya adalah dengan mewajibkan seluruh masyarakat untuk melakukan PSBB. Salah satunya adalah persyaratan bahwa semua siswa berpartisipasi dalam pengajaran online terlepas dari kendala sosial.

Pergeseran kebijakan yang dibawa oleh perubahan yang dilakukan di sektor pendidikan selama epidemi Covid-19 berpengaruh pada kebijakan universitas. Hal ini terbukti dari surat edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 17 Maret 2020 dan diberi nomor 36962/MPK.A/HK/2020. Surat tersebut berjudul "Pembelajaran Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Penyakit Virus Corona."

Selain itu, surat edaran Nomor 302/EE2/KR/2020 tertanggal 31 Maret 2020 tentang Pelaksanaan rencana pendidikan masa studi telah menunjukkan bahwa seluruh pimpinan perguruan tinggi dapat memantau dan mendampingi mahasiswa dalam kelancaran progresnya selama belajar dari rumah. [2]. Hal ini tertuang dalam surat edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. [Sebagai respon langsung terhadap surat edaran tersebut, sejumlah institusi pendidikan telah memutuskan untuk menghentikan pemberian kuliah tatap muka tradisional demi alternatif virtual atau online. Universitas Negeri Padang [3] adalah salah satu universitas tersebut. Di Universitas Negeri Padang, Jurusan Teknik Sipil merupakan salah satu Jurusan yang ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran online.

Teknik Sipil merupakan salah satu jurusan yang di dalamnya UNP menerapkan pembelajaran daring. Pemanfaatan sumber belajar offline dan online secara bersamaan merupakan keputusan demokratis untuk menjembatani penyebaran cepat sumber belajar online (juga dikenal sebagai pembelajaran elektronik (e-learning)) dan menghilangkan kesulitan dalam menggunakan sumber belajar di kelas. Jurusan Teknik Sipil UNP telah menerapkan pembelajaran daring. Hal ini

menunjukkan bahwa secanggih apapun teknologi yang digunakan, e-learning tidak dapat menggantikan pembelajaran tradisional tatap muka. Ini karena metode tradisional interaksi tatap muka masih jauh lebih efektif daripada online atau e-learning. Selain itu, pembatasan aksesibilitas internet, persyaratan perangkat keras dan perangkat lunak, serta kendala keuangan, dapat menjadi penghalang dalam cara memanfaatkan materi pembelajaran online secara optimal [4].

Menurut beberapa mahasiswa yang sempat diwawancarai di Departemen Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sebanyak 10 mahasiswa, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai, tempat dan bagaimana mahasiswa ketika melaksanakan perkuliahan secara daring. Beberapa dampak yang dialami mahasiswa yaitu mengalami kesulitan dalam menangkap pembelajaran dari dosen. Selain itu banyak mahasiswa mengalami masalah pada jaringan internet. Hal ini terjadi karena jaringan di beberapa daerah belum memadai untuk melaksanakan perkuliahan daring. Kemudian dampak selanjutnya yaitu mahalnya kuota internet untuk perkuliahan daring. Para mahasiswa melaporkan bahwa untuk mengikuti perkuliahan online, mereka diharuskan membeli kuota data internet dalam jumlah besar, yang menghabiskan biaya yang cukup besar. Mereka mengklaim bahwa penggunaan konferensi video untuk tujuan pendidikan telah mengakibatkan jumlah data yang digunakan dalam jumlah yang signifikan.

Banyak siswa yang membuang-buang waktu yang dialokasikan untuk pendidikan online dengan membuka situs media sosial atau bermain game online. Sementara itu, E-learning hanya tersedia untuk kehadiran; pengguna tidak dapat membaca materi atau belajar dengan menggunakannya. Kurangnya niat belajar mandiri dapat mempengaruhi materi yang tidak dipahami siswa, yang diakibatkan oleh interaksi yang kurang baik, seperti tidak adanya waktu untuk berdiskusi. [Karena pengaruh tersebut, siswa tidak dapat mengikuti dan tidak memahami materi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) Universitas Negeri Padang yang mengikuti kursus daring selama pandemi Covid-19.

Terkadang dalam proses pembelajaran terdapat beberapa hambatan yang menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif, dan hasilnya tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kenikmatan siswa terhadap kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam pendidikan mereka akan menderita sebagai akibat langsung dari adanya hambatan-hambatan dalam proses

pendidikan mereka. Hambatan adalah situasi atau kondisi yang membatasi, mempersulit, atau sama sekali menghalangi tercapainya suatu tujuan [5]. Pembelajaran yang berlangsung melalui pemanfaatan jaringan internet memiliki kelebihan yaitu mudah diakses, memiliki tingkat konektivitas yang tinggi, fleksibel, dan memiliki kemampuan untuk memunculkan berbagai macam interaksi pembelajaran [6]. Penggunaan internet dalam bentuk perkuliahan online merupakan salah satu metode yang berpotensi untuk memperkuat peran yang dimainkan mahasiswa dalam proses pendidikan [7]. Salah satu sarana pembelajaran interaktif adalah penggunaan kuliah online oleh peserta. Media berbasis internet memungkinkan terjadinya komunikasi antara instruktur dan siswa. Dosen bisa memberikan materi kuliah berupa kiriman file, video maupun berupa tulisan. Dengan perkuliahan daring ini, mahasiswa dan juga dosen bisa melaksanakan dan mengikuti perkuliahan di beberapa tempat secara bersamaan.

**METODE PENELITIAN**

Mahasiswa yang terdaftar di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP merupakan populasi sampel untuk penelitian ini, yang merupakan jenis penelitian deskriptif yang mengambil pendekatan metode kuantitatif. Total partisipan dalam penelitian ini berjumlah enam puluh orang. Kuesioner digunakan dalam penelitian ini sebagai instrumen untuk mengumpulkan informasi dari responden. Kuesioner berisi sejumlah pernyataan yang berbeda. Derajat pencapaian (DP) adalah rumus yang digunakan dalam analisis data [8] berikut:

$$DP = \frac{\sum x}{n \times \sum \text{item} \times \text{skala tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

- DP = Derajat Pencapaian
- $\sum x$  = Total Skor Hasil Pencapaian
- N = Jumlah Populasi
- $\sum \text{Item}$  = Jumlah Item Pernyataan

Nilai persentase DP dapat diketahui dengan menggunakan rumus tersebut di atas untuk melakukan perhitungan yang diperlukan. Setelah itu, persentase nilai DP diinterpretasikan dengan bantuan tabel kategori nilai butir pernyataan yang terlaksana, yang dapat dilihat sebagai berikut:

No	% Pencapaian	Kategori
1	90-100	Sangat Tinggi
2	80-89	Tinggi
3	65-79	Cukup
4	55-64	Rendah
5	0-54	Sangat Rendah

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data tentang keterbatasan yang dihadapi oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) di Universitas Negeri Padang selama mengikuti Kuliah Daring pada masa Pandemi Covid-19. Sehubungan dengan temuan-temuan penelitian yang sudah dilakukan, maka tujuan penelitian saat ini adalah untuk mengetahui keterbatasan yang dihadapi Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) Universitas Negeri Padang dalam keikutsertaannya mengikuti Kuliah Daring pada masa Pandemi Covid-19. Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Padang Mengenai Kendala Mahasiswa dalam Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19 menjadi fokus dalam penelitian ini, dan variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Berikut ini adalah pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, empat indikator digunakan untuk mengidentifikasi keterbatasan penyampaian kelas secara daring bagi mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur (PTB) di Universitas Negeri Padang selama pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Padang.

1. Ketersediaan Fasilitas

Sebuah survei disebarakan kepada enam puluh mahasiswa yang berbeda, yang masing-masing mengisi kuesioner yang berisi empat sub-indikator atau delapan belas item pernyataan mengenai ketersediaan fasilitas.

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		60.00
Median		60.00
Mode		56
Std. Deviation		7.032
Minimum		36
Maximum		77
Sum		3600

$$DP = \frac{\sum x}{N \times \sum \text{Item} \times \text{Skala Tertinggi}} \times 100\%$$

**Tabel 1. Kategori DP**

$$DP = \frac{3600}{60 \times 18 \times 5} \times 100\%$$

$$DP = \frac{3600}{5400} \times 100\%$$

$$DP = 0,666 \times 100\%$$

$$DP = 66,6\% \text{ (Cukup)}$$

Nilai derajat pencapaian (DP) ditentukan sebesar 66,6% berdasarkan hasil temuan pengolahan data, dan nilai ini dianggap cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa tidak dapat mengikuti perkuliahan online karena tidak memiliki akses terhadap fasilitas yang diperlukan. Fasilitas tersebut antara lain bandwidth internet yang cukup, perangkat akses internet, akses internet, dan referensi belajar.

## 2. Pendidik (Dosen)

Kuesioner dengan ukuran sampel enam puluh siswa dan tiga sub-indikator dan dua belas item pernyataan digunakan untuk mengumpulkan data dari pendidik. Ukuran sampel kuesioner juga enam puluh siswa.

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		39.58
Median		40.00
Mode		40
Std. Deviation		3.988
Minimum		30
Maximum		49
Sum		2375

$$DP = \frac{\sum x}{N \times \sum \text{Item} \times \text{Skala Tertinggi}} \times 100\%$$

$$DP = \frac{2375}{60 \times 12 \times 5} \times 100\%$$

$$DP = \frac{2375}{3600} \times 100\%$$

$$DP = 0,659 \times 100\%$$

$$DP = 65,9\% \text{ (Cukup)}$$

Nilai derajat pencapaian (DP) dihitung menjadi 65,9% berdasarkan hasil temuan dari pengolahan data, dan nilai ini dianggap cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa menemui tantangan ketika mengikuti perkuliahan online dari segi tenaga pendidik (dosen), yang meliputi penyampaian

materi, penguasaan teknologi, dan media pembelajaran.

## 3. Ekonomi

Sebuah kuesioner disebarikan kepada enam puluh siswa yang berbeda, dan tanggapan mereka digunakan untuk mengumpulkan data ekonomi. Kuesioner tersebut berisi tiga sub-indikator, dan delapan item pernyataan.

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		25.38
Median		25.50
Mode		28
Std. Deviation		4.117
Minimum		17
Maximum		34
Sum		1523

$$DP = \frac{\sum x}{N \times \sum \text{Item} \times \text{Skala Tertinggi}} \times 100\%$$

$$DP = \frac{1523}{60 \times 8 \times 5} \times 100\%$$

$$DP = \frac{1523}{2400} \times 100\%$$

$$DP = 0,634 \times 100\%$$

$$DP = 63,4\% \text{ (Cukup)}$$

Nilai derajat pencapaian (DP) ditentukan sebesar 63,4% berdasarkan hasil temuan pengolahan data, dan nilai ini dianggap cukup. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa menghadapi hambatan finansial untuk mengikuti perkuliahan online, dan hambatan ini mencakup hal-hal seperti pendapatan orang tua mereka, beasiswa, dan pembatasan yang diberlakukan oleh pemerintah.

## 4. Motivasi Belajar

Informasi mengenai tingkat minat belajar siswa dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner yang berisi tiga sub-indikator dan empat belas item pernyataan. Sebanyak enam puluh siswa ikut serta dalam survei.

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		47.50
Median		48.00
Mode		49
Std. Deviation		5.394
Minimum		36
Maximum		62
Sum		2850

$$DP = \frac{\sum x}{N \times \sum \text{Item} \times \text{Skala Tertinggi}} \times 100\%$$

$$DP = \frac{2850}{60 \times 14 \times 5} \times 100\%$$

$$DP = \frac{2850}{4200} \times 100\%$$

$$DP = 0,678 \times 100\%$$

$$DP = 67,8\% \text{ (Cukup)}$$

Nilai derajat pencapaian (DP) ditentukan sebesar 67,8% berdasarkan hasil temuan pengolahan data, dan nilai ini dianggap cukup. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa menghadapi tantangan dalam perkuliahan online dalam hal motivasi belajar. Tantangan tersebut meliputi ketekunan dalam pembelajaran online, kedisiplinan, diikuti dengan minat, dan terakhir ketajaman perhatian dalam perkuliahan online.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan kajian selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur (PTB) Universitas Negeri Padang yang mengikuti kuliah daring di masa pandemi Covid-19 cukup memadai. Hal ini ditunjukkan oleh temuan hasil pengolahan data yang terkumpul, yang menunjukkan bahwa 67,8% indikator motivasi belajar masuk dalam kategori cukup. Tantangan yang banyak dihadapi mahasiswa saat mengikuti perkuliahan daring antara lain kurangnya motivasi belajar sebagai akibat dari hal-hal seperti mengumpulkan tugas yang terlambat, banyaknya mahasiswa yang bermain game online dan membuka media sosial pada saat perkuliahan daring berlangsung, dan fakta bahwa beberapa mahasiswa mengalami perasaan bosan selama mengikuti perkuliahan daring karena tidak ada interaksi langsung dengan mahasiswa lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kompas ; 2021 (18 september 2020)
- [2] Pembdikbud, P. W. (2020, Maret 17). *Kemendikbud*. Diambil kembali dari SeMendikbud : Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19
- [3] UNP (2020), *Tentang Kesiapsiagaan dan Upaya Pencegahan Penyebaran Infeksi Covid-19 di Lingkungan Universitas Negeri Padang yang berbunyi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mempergunakan metode pembelajaran daring atau online.*
- [4] Yaumi di dalam Brilianur Dwi C. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Pendidikan guru dan sekolah dasar*. 28-37
- [5] KBBI. 2008 ; 667. Pengertian Kendala
- [6] Deane Dickson. G. M. (2011). Pengertian. *Pembelajaran.online*.
- [7] Saifuddin. 2016. Pengertian Perkuliahan Daring
- [8] Sudjana. 2011. Metode Statistik. Jakarta : Rineka Cipta

Tata Usaha Jurusan Teknik Sipil FT-UNP. (2021)